

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan rumpun unggas lokal yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan salah satunya adalah ayam kampung. Ayam kampung merupakan rumpun unggas lokal yang memiliki penyebaran hampir di seluruh daerah di Indonesia. Ayam kampung merupakan ternak yang tergolong mudah dipelihara karena memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Selain itu, ayam kampung memiliki beberapa keunggulan diantaranya memiliki daya adaptasi yang tinggi karena dapat menyesuaikan diri dengan berbagai macam kondisi seperti perubahan iklim dan cuaca, minat konsumen terhadap daging dan telur ayam kampung tergolong tinggi, harga ayam kampung yang relatif stabil serta pemasarannya yang mudah.

Usaha pembibitan ayam kampung merupakan suatu usaha peternakan dimana ternak dipelihara dengan tujuan menghasilkan keturunan untuk dipelihara kembali. Menurut Suharno (2012), menyatakan bahwa ada 4 usaha pembibitan yaitu pembibitan untuk menghasilkan *Great Grand Parent Stock* (GGPS) merupakan ayam galur murni dan belum adanya persilangan yang dipelihara untuk menghasilkan GPS, *Grand Parent Stock* (GPS) merupakan ayam yang dipelihara untuk menghasilkan PS, *Parent Stock* (PS) merupakan ayam yang dipelihara untuk menghasilkan FS, dan *Final Stock* (FS) sebagai hasil akhirnya yang biasa disebut DOC merupakan ayam yang dipelihara dengan tujuan tertentu seperti untuk menghasilkan daging atau telur untuk memenuhi permintaan pasar.

Ayam Arab merupakan keturunan dari ayam Braekel. Dinamakan Braekel karena pertama kali dikembangkan di daerah Braekel dan mulai dikenal pada tahun 1416. Nama lain dari ayam Arab adalah Braekel, Brakelhoen, Kempische Brakel. Ayam Arab memiliki ciri-ciri yaitu kepala dan pial yang besar, bulu lurik hitam putih dengan leher putih kaki berwarna abu-abu kehitaman dan memiliki telur yang berwarna putih. Ayam Braekel di Indonesia dinamakan ayam Arab karena beberapa hal diantaranya konon pertama kali dibawa ke Indonesia oleh jamaah haji dan ayam betinanya terlihat seperti memakai kerudung dan celak mata hitam. Ayam Arab Sembawa merupakan ayam Arab yang dipelihara di Sembawa hampir dua dekade. Selama proses pemeliharaan, ayam Arab Sembawa mengalami pemuliaan dan penjagaan kemurniannya sehingga keturunan yang dihasilkan memperlihatkan sifat produksi telur yang tinggi.

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, banyak faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar dapat menunjang tingginya performa dari ternak yang dipelihara, salah satunya adalah manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu usaha peternakan ayam kampung bibit. Manajemen pemeliharaan ayam bibit meliputi kesehatan, pakan, dan pengolahan limbah. Manajemen pemeliharaan harus dilakukan dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal. Pada pemeliharaan ayam kampung pembibit, fase *starter-grower* adalah fase yang harus diperhatikan karena baik buruknya manajemen pemeliharaan pada fase tersebut akan langsung berpengaruh pada produksi telur tetas, selain itu juga akan berpengaruh pada biaya pemeliharaan yang efisien.

BPTU-HPT Sembawa merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis yang bertanggung jawab pada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. BPTU-HPT Sembawa melakukan kegiatan pembibitan ternak unggul pada komoditi ayam, sapi, dan hijauan pakan ternak yang wilayah pelayanannya menjangkau seluruh wilayah Indonesia. BPTU-HPT Sembawa mempunyai tugas pokok salah satunya menghasilkan bibit ternak yang unggul dan berkualitas.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu agar mahasiswa/mahasiswi dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama di dunia perkuliahan, meningkatkan *skill* atau kemampuan mahasiswa dan mengetahui manajemen pemeliharaan ayam kampung bibit galur Arab Sembawa khususnya pada fase *starter-grower* di BPTU-HPT Sembawa.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies